

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Melalui komunikasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka kemampuan berkomunikasi harus dilatih melalui belajar. Tugas guru adalah memberikan pengalaman berbahasa secara langsung kepada siswa. Guru juga dapat mengembangkan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, sumber belajar, bahan ajar, media yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan di sekolah dasar, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra. Kemampuan yang harus

dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta mengapresiasi karya sastra.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi peserta didik. Dengan bekal kemampuan membaca dan menulis, siswa dapat mempelajari ilmu lain. Siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan mengekspresikan dirinya melalui lisan dan tulisan. Oleh karena itu, kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah patal, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh.

Kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang penting bagi keberhasilan anak dalam membaca. Kemampuan yang lain, seperti : kemampuan tentang huruf, orientasi kiri kanan, dan minat dalam membaca seringkali digabungkan dengan kesiapan untuk pengajaran membaca formal.

Menurut Heilman (dalam Djuanda, 2006:234), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Menurut Resmini, Novi (2006:1), membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf–huruf). Ini merupakan pengertian paling umum, pengertian lebih khusus membaca adalah kegiatan “*decoding print into sound*” atau aktivitas menguraikan kode – kode cetakan (tulisan) ke dalam bunyi; dalam kata lain membunyikan kode – kode cetakan/tulisan, membaca merupakan “*decoding a graphic representative of language into meaning*” atau aktivisasi menguraikan kode – kode grafis yang mewakili bahasa kedalam arti tertentu.

Pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan pada intinya merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampilkkan anak pada sejumlah pengetahuan dan keterampilan khusus dalam rangka mengantarkan anak mencapai mampu membaca bahasa.

Jadi, tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina, dan memupuk minat anak untuk membaca. Mampu membaca dimiliki oleh seseorang tidak diperoleh secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transpormasi dengan guru sebagai pembimbing mengantarkan peserta didik sampai ditujuan yaitu mampu membaca.

Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan siswa dalam membaca intensif di kelas 3 SDN Ciasarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik. Guru juga tidak menggunakan strategi membaca yang dapat mengantarkan siswa memahami bacaan. Berikut ini data awal kemampuan

membaca intensif siswa kelas 3 SDN Ciasarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data awal hasil membaca intensif di atas maka 12 siswa atau 48% belum lulus sedangkan 13 siswa atau 52% sudah lulus. Masih banyak siswa yang belum menjawab pertanyaan dengan benar. Siswa juga belum tepat dalam menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks. Banyak siswa juga yang kesulitan dalam menyimpulkan teks dengan tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalahnya, *Salah satunya dengan strategi membaca KWL (Know - Want to Know – Learned). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca.* Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Penelitian tentang penerapan strategi KWL ini dalam membaca intensif sudah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Namun penelitian terdahulu masih mengangkat masalah mengenai peningkatan keterampilan membaca bersuara dan membaca di dalam hati, dan belum banyak yang meneliti penerapan strategi KWL dalam membaca intensif di kelas rendah. Untuk itu dibawah ini akan dibahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang peningkatan keterampilan membaca. Diantaranya Maulani (2008) menjelaskan bahwa penerapan KWL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi adalah dengan menerapkan strategi KWL. Untuk selanjutnya penelitian ini diberi judul ***“Penerapan Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 3 SDN Ciasarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 SDN Ciasarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 SDN Ciasarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 SDN Ciasarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur?

1.3 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka harus dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Diantaranya dengan menerapkan strategi KWL.

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa

mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri (Rahim, 2007 : 41)

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle (dalam Rahim, 2007 : 41) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa terhadap suatu topik. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca intensif, secara khusus bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 SDN Cisarandi 1, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur?
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapanstrategi KWL untukmeningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 SDN Cisarandi 1 Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. ?
- c. Untuk Mendeskripsikan hasil penerapan strategi KWL di kelas 3 SDN Cisarandi 1 Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi KWL sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca intensif.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

1.6 Definisi Oprasional

- a. Meningkatkan kemampuan adalah membuat prestasi hasil belajar siswa jadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca intensif.
- b. Membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh hasil yang optimal.
- c. Strategi KWL adalah cara membaca yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

1.7 Hipotesis Tindakan

Jikapenerapanstrategi KWLdigunakandalampembelajaran membaca intensif maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 SDN Cisarandi 1 Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.